

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perubahan teknologi informasi yang tidak lagi hanya bersifat dinamis tetapi juga inovatif memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara menjalankan bisnis mereka. Menurut (Sawarjuwono dan Kadir 2003) Agar dapat terus bertahan dengan cepat perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Kemajuan ekonomi yang didorong oleh informasi dan pengetahuan telah menyebabkan meningkatnya perhatian terhadap intellectual capital. *Intellectual capital*) adalah suatu istilah yang memiliki berbagai definisi dalam teori-teori ekonomi yang berbeda karena satu definisinya yang umum adalah suatu debat mengenai aktiva tak berwujud dalam ekonomi dan asumsi modal yang menciptakan kekayaan intelektual. (Stewart, 1997).

Apabila badan usaha ingin tetap mempertahankan eksistensinya maka tidaklah cukup apabila hanya mengandalkan pada kepemilikan aset berwujud tetapi badan usaha juga harus memiliki value yang dapat menciptakan keunggulan bersaing. Menciptakan value, badan usaha membutuhkan inovasi, karyawan bertalenta, kreativitas, aliansi, proses berkualitas, brand investment, teknologi, customer satisfaction dalam menjalankan operasional bisnisnya serta informasi laporan keuangan akuntansi menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan kepentingan masing-masing sehingga pentingnya pengungkapan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan.

Meningkatnya pemahaman atas pentingnya pengungkapan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan berbanding lurus dengan penelitian atas pengukurannya. Banyak metode pengukuran intellectual capital yang telah dikembangkan, salah satunya yaitu metode *The Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). VAIC merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan nilai secara efisien dengan memanfaatkan keberadaan modal fisik (*physical capital*) dan modal intelektual (*intellectual capital*) untuk memberikan nilai tambah (*value added*). Perusahaan yang memiliki nilai VAIC tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengombinasikan keberadaan sumber daya yang dimiliki, mulai dari dana-dana keuangan, *human capital*, *structural capital* hingga *customer capital*, dan dengan adanya

pengelolaan yang baik, maka kinerja perusahaan pasti akan mengalami peningkatan perusahaan atas laporan keuangan tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No1 (2004) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam satu kesatuan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan menurut cara tertentu yang lazim dan berterima umum serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

Salah satu manfaat dari laporan keuangan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dari kumpulan masukan. Dengan melihat laporan keuangan, para *stakeholders*, atau pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti para investor, kreditur, pemerintah,

dapat mengetahui sejauh mana kinerja sebuah perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut baik, maka para investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya, para kreditur tidak ragu untuk memberikan kreditnya kepada perusahaan, serta pemerintah akan menyerahkan proyek-proyeknya untuk dikerjakan oleh perusahaan tersebut. *Asset* dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi. *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya *intangibile* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem tersebut. Penggunaan data yang dipergunakan adalah pada seluruh perusahaan, baik yang *go public* maupun tidak, sehingga telah membatasi untuk memilih ukuran kinerja keuangan yang berbasis pada *market value*.

Kondisi kinerja yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dari latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN”.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari perluasan permasalahan. Kesulitan dalam mengukur aset tidak berwujud dipandang sebagai suatu masalah, karena menyebabkan manajemen tidak dapat efisien dalam mengelola *intangible asset*. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan informasi yang menunjukkan keberadaan *intangible aset*, sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan terkadang dinilai kurang relevan. Oleh karena itu, penelitian akan terbatas pada pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan konsisten mengumumkan laporan keuangan tahunan. Periode penelitian ini juga relatif pendek yaitu tahun 2013-2015, dimana penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode penelitian yang relatif lebih panjang.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menguji *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para investor yang nantinya akan berinvestasi pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat atau tujuan dari penelitian ini adalah dari berbagai pihak seperti: pemegang saham, investor, regulator, manajer, maupun akademisi ini sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur akuntansi mengenai pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagai referensi untuk menilai kinerja IC perusahaan di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih dan yang terakhir adalah sebagai petunjuk bagi kinerja manajer dalam mengelola IC yang dimiliki, sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi para investor mengenai pengelolaan *Intellectual Capital*, sehingga dapat diterapkan pada perusahaan serta memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi.

b. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan membantu pihak manajemen dalam menentukan kebijakan – kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan melalui informasi yang didapat, sehingga dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan bahan referensi dan informasi pada penelitian – penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang serta menambah wawasan dalam bidang ekonomi.